

## PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN, LEVERAGE, DAN PERTUMBUHAN PENJUALAN TERHADAP MANAJEMEN LABA: CORPORATE GOVERNANCE SEBAGAI PEMODERASI

MARAUDIN HASMARU RIZKY  
WIWI IDAWATI

STIE Indonesia Banking School, Jl. Kemang Raya No.35, Mampang Prapatan, Jakarta, Indonesia  
[maraudin.20171112144@ibs.ac.id](mailto:maraudin.20171112144@ibs.ac.id), [wiwi.idawati@ibs.ac.id](mailto:wiwi.idawati@ibs.ac.id)

Received: July 30, 2024; Revised: August 12, 2024; Accepted: August 22, 2024

**Abstract:** This study aims to examine and analyze the effect of the interaction of good corporate governance in moderating firm size, leverage, and sales growth on earnings management. The sample in this study is LQ-45 companies on the Indonesia Stock Exchange in the 2016-2020 period. This study uses purposive sampling in selecting the sample to be used, obtained 33 companies as samples in the study. Therefore, the results of this study indicate that company size has a significant negative effect on earnings management of LQ-45 companies, leverage has a significant positive effect on earnings management of LQ-45 companies, sales growth has a significant positive effect on earnings management in LQ-45 companies in Indonesia. , good corporate governance cannot moderate the relationship between firm size and earnings management in LQ-45 companies, good corporate governance cannot moderate the relationship between leverage and earnings management in LQ-45 companies, good corporate governance cannot moderate the relationship between sales growth and earnings management in companies.LQ-45.

**Keywords:** Firm size, leverage, sales growth, good corporate governance, earning management

**Abstrak:** Penelitian ini bertujuan untuk menguji dan menganalisis pengaruh interaksi *good corporate governance* dalam memoderasi ukuran perusahaan, *leverage*, dan pertumbuhan penjualan terhadap manajemen laba. Sampel pada penelitian ini adalah perusahaan LQ-45 di Bursa Efek Indonesia pada periode 2016-2020. Penelitian ini menggunakan purposive sampling dalam memilih sampel yang akan digunakan, didapat 33 perusahaan yang menjadi sampel dalam penelitian. Oleh karena itu, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh negatif signifikan terhadap manajemen laba perusahaan LQ-45, *leverage* berpengaruh positif signifikan terhadap manajemen laba perusahaan LQ-45, pertumbuhan penjualan berpengaruh positif signifikan terhadap manajemen laba pada perusahaan LQ-45 di Indonesia, *good corporate governance* tidak dapat memoderasi hubungan ukuran perusahaan terhadap manajemen laba pada perusahaan LQ-45, *good corporate governance* tidak dapat memoderasi hubungan *leverage* terhadap manajemen laba pada perusahaan LQ-45, *good corporate governance* tidak dapat memoderasi hubungan pertumbuhan penjualan terhadap manajemen laba pada perusahaan LQ-45.

**Kata kunci:** Ukuran perusahaan, *leverage*, pertumbuhan penjualan, *good corporate governance*, manajemen laba

## PENDAHULUAN

Penelitian memfokuskan pada analisis pengaruh *good corporate governance* dalam memoderasi ukuran perusahaan, *leverage*, dan pertumbuhan penjualan terhadap manajemen laba. Setiap perusahaan dalam menawarkan produk ataupun jasa bertujuan untuk mendapatkan laba. Laba itu sendiri didapat dari selisih penjualan dengan biaya produksi. Agar menghasilkan laba yang maksimal tentu ada campur tangan dari pihak manajemen perusahaan dengan pemanfaatan celah dalam standar akuntansi yang biasa disebut dengan tindakan manajemen laba.

Sudah lebih dari satu tahun Indonesia terdampak pandemi Covid-19 dengan jumlah kasus yang terus bertambah, pemerintah menerapkan pembatasan segala bentuk kegiatan yang dilakukan masyarakat sehingga membawa dampak salah satunya pada aktivitas perekonomian di Indonesia. Akibat terbatasnya aktivitas membuat perusahaan membatasi kegiatan operasional untuk sementara waktu sehingga terjadi penurunan dalam pendapatan yang secara tidak langsung dapat menurunkan laba. Hal ini membawa dampak pada pasar saham yang terus naik turun pada awal kemunculan Covid-19 hingga saat ini (sumber: [katadata.co.id](http://katadata.co.id)) Salah satu kinerja saham yang terdampak adalah saham LQ-45 yang menjadi saham-saham unggulan di pasar modal.

Tindakan manajemen laba sangat dapat mengurangi kredibilitas laporan keuangan perusahaan sehingga dapat menyesatkan investor dalam mengevaluasi hasil operasi dan mempengaruhi hasil kontrak berdasarkan laporan akuntansi. Dengan demikian, penelitian ini dibuat untuk melihat sejauh mana tindakan manajemen perusahaan dalam mempengaruhi laporan keuangan untuk menghasilkan laba yang maksimal di dalam sebuah perusahaan khususnya perusahaan LQ-45. Untuk itu peneliti

tertarik dalam meneliti bagaimana tindakan manajemen laba dalam mempengaruhi laporan keuangan khususnya pada perusahaan LQ-45.

Penelitian ini merupakan modifikasi dari penelitian yang dilakukan (Yendrawati & Asy'ari, 2017) dengan judul "*The Role of Corporate Governance as a Leverage Moderating and Free Cash Flow on Earnings Management pada perusahaan manufaktur periode 2010-2014*". Adapun perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian ini : 1) penelitian ini menggunakan variabel independen Ukuran Perusahaan, Leverage, dan Pertumbuhan Penjualan. 2) Penelitian ini menggunakan hanya menggunakan Komite Audit sebagai variabel moderasi. 3) Penelitian ini menggunakan perusahaan LQ45 di BEI pada periode 2016-2020 sebagai objek penelitian. 4) Pada penelitian ini menggunakan Middle Theory yaitu laporan keuangan.

Penelitian ini hanya meneliti perusahaan yang terdaftar pada saham LQ-45 di BEI dengan periode penelitian tahun 2016 sampai dengan 2020. Penelitian ini bertujuan untuk 1. Untuk menganalisis pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap manajemen laba pada perusahaan LQ45. 2. Untuk menganalisis pengaruh Leverage terhadap manajemen laba perusahaan LQ45. 3. Untuk menganalisis pengaruh Sales Growth terhadap manajemen laba pada perusahaan LQ45. 4. Untuk menganalisis pengaruh Good Corporate Governance dalam memoderasi Ukuran Perusahaan terhadap manajemen laba pada perusahaan LQ45. 5. Untuk menganalisis pengaruh Good Corporate Governance dalam memoderasi Leverage terhadap manajemen laba pada perusahaan LQ45. 6. Untuk menganalisis pengaruh Good Corporate Governance dalam memoderasi Sales Growth terhadap manajemen laba pada perusahaan LQ45.

### **Agency Theory**

Penjelasan tentang manajemen laba tidak terlepas dari teori keagenan. Menurut (Jensen, M. & Meckling, 1976), perubahan lingkungan bisnis telah mengakibatkan perusahaan yang sebelumnya hanya dimiliki oleh manajer pemilik sekarang menjadi perusahaan dengan kepemilikan terdesentralisasi di antara pemegang saham grup yang berbeda. Pergeseran ini menyebabkan pemisahan kepemilikan dan manajemen di tangan tim manajemen. Hubungan keagenan ini merupakan suatu kontrak dimana satu pihak atau lebih memberikan tugas kepada pihak lain untuk melakukan pelayanan dan mendelegasikan kekuasaan pengambilan keputusan.

### **Laporan Keuangan**

Laporan keuangan secara umum merupakan laporan yang berisikan pencatatan uang dan transaksi yang terjadi didalam bisnis, seperti transaksi jual beli serta transaksi lain yang memiliki nilai ekonomi dan moneter. Laporan keuangan dihasilkan selama periode tertentu berdasarkan hasil kebijakan perusahaan, apakah bulanan dan/atau tahunan tergantung perusahaan tersebut. Penyusunan laporan keuangan berfungsi dalam menentukan sebuah status atas keuangan perusahaan secara keseluruhan sehingga pihak pemangku kepentingan dan pengguna informasi akuntansi bisa mengevaluasi dan mencegah tindakan yang tepat dan cepat ketika terjadi masalah atau perubahan status keuangan perusahaan. Menurut penjelasannya, laporan keuangan harus akurat, cermat dan dapat dipertanggungjawabkan seperlunya, dan mutlak diserahkan kepada pengawas di bidangnya, seperti akuntan. Dalam mempresentasikan laporan keuangan, pihak perusahaan harus detail di depan para stakeholder dan pihak eksternal lainnya yang biasanya ini dilakukan pada saat evaluasi kinerja keuangan tahunan.

Hal ini sesuai dengan pernyataan (Kieso et al., 2014) “financial statements are the principal means through which a company communicates its financial information to those outside it”.

### **Manajemen Laba**

Manajemen laba adalah upaya eksekutif perusahaan untuk mempengaruhi informasi dalam laporan keuangan untuk menyesatkan pemangku kepentingan yang ingin memahami operasi dan keadaan bisnis. Manajemen laba merupakan pilihan yang dilakukan oleh direksi suatu perusahaan dalam menentukan kebijakan akuntansi yang mempengaruhi pelaporan laba untuk mencapai tujuan tertentu (Scott, 2015). Oleh karena itu menurut teori di atas manajemen laba adalah tindakan yang disengaja untuk meningkatkan atau menurunkan laba yang dapat mengurangi kredibilitas laporan keuangan sehingga menyesatkan investor dalam mengevaluasi hasil operasi dan mempengaruhi hasil kontrak berdasarkan laporan akuntansi.

### **Ukuran Perusahaan**

(Hartono, 2017) mendefinisikan ukuran perusahaan sebagai suatu skala dimana dapat diklasifikasikan besar kecil perusahaan menurut berbagai cara (total aktiva, Log size, nilai pasar saham, dan lain-lain). Menurut Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2008 mengklasifikasikan ukuran perusahaan kedalam 4 (empat) kategori yaitu usaha mikro, usaha kecil, usaha menengah, dan usaha besar. Klasifikasi ukuran berdasarkan penjelasan sebagai berikut:

1. Usaha mikro adalah usaha produksi yang dimiliki oleh orang perseorangan atau badan usaha mandiri yang memenuhi standar usaha mikro yang diatur dalam undang-undang ini.
2. Usaha kecil adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perseorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau cabang perusahaan yang memiliki, menguasai, atau langsung atau tidak langsung menjadi bagian dari usaha

besar dan menengah yang memenuhi persyaratan sebagai berikut. Standar operasional yang dimaksud dalam undang-undang ini.

3. Usaha menengah adalah usaha ekonomi produktif mandiri yang dilakukan oleh orang perseorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau cabang perusahaan yang memiliki, menguasai, atau langsung atau tidak langsung menjadi bagian dari usaha kecil atau usaha besar. Harta bersih adalah harta atau hasil penjualan tahunan yang diatur dalam undang-undang ini.
4. Usaha besar adalah usaha ekonomi produktif yang dilakukan oleh badan usaha dengan jumlah kekayaan bersih atau hasil penjualan tahunan lebih besar dari usaha menengah, yang meliputi usaha nasional milik negara atau swasta, usaha patungan, dan usaha asing yang melakukan kegiatan ekonomi di Indonesia.

### **Leverage**

Rasio solvabilitas atau leverage beracuan pada tingkat kapabilitas sebuah perusahaan untuk melunasi kembali hutang yang jatuh tempo. Contohnya, saat hutang jangka panjang perusahaan terhadap asetnya relatif tinggi, maka tingkat solvabilitasnya lebih rendah jika dibandingkan dengan perusahaan yang hutang jangka panjangnya relatif rendah. Perusahaan yang memiliki tingkat hutang tinggi relatif lebih berisiko karena membutuhkan lebih banyak aset untuk memenuhi kewajiban tetapnya (pembayaran bunga dan pokok) (Kieso et al., 2014). Salah satu pengukuran ratio leverage dalam penelitian ini yaitu *Debt to Asset Ratio* (DAR). Penggunaan rasio leverage dengan proksi *Debt to Assets Ratio* bertujuan untuk menunjukkan persentase besarnya dana yang berasal dari hutang terhadap aset perusahaan. Hal ini dapat menunjukkan bahwa kreditor lebih menyukai debt ratio yang lebih rendah sebab

tingkat keamanan dana menjadi semakin baik (Sutrisno, 2012).

### **Pertumbuhan Penjualan**

Pertumbuhan penjualan merupakan indikator penting dari penerimaan pasar atas produk dan/atau jasa perusahaan, dan pendapatan dapat digunakan untuk mengukur pertumbuhan penjualan barang (Swastha & Handoko, 2011). Sedangkan menurut (Kotler & Armstrong, 2014), pertumbuhan penjualan adalah perubahan penjualan per tahun. Pertumbuhan penjualan produk sangat bergantung pada siklus hidup produk. Dari pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa tingkat pertumbuhan penjualan adalah perubahan tahunan atau pertumbuhan penjualan.

### **Corporate Governance**

Tata kelola perusahaan yang baik adalah seperangkat peraturan yang mengatur hubungan antara pemegang saham, manajemen perusahaan (pengelola), kreditor, pemerintah, karyawan, dan pemangku kepentingan internal dan eksternal lainnya yang terkait dengan hak dan kewajibannya. dan kontrol sistem perusahaan menurut FCGI (2001) dalam (Akal, 2014). Mekanisme *corporate governance* merupakan dasar penerapan tanggung jawab manajemen kepada investor dan *stakeholder* lain. Pada penelitian ini GCG difokuskan pada mekanisme internal yang diprosikan dengan komite audit. Menurut Peraturan Otoritas Jasa Keuangan N0.55/POJK.04/2015 komite audit adalah komite yang dibentuk oleh dan bertanggung jawab kepada dewan komisaris dalam membantu melaksanakan tugas dan fungsi dewan komisaris. Jumlah anggota komite audit paling sedikit tiga orang yang berasal dari komisaris independen dan pihak luar atau perusahaan publik.

### **Penelitian Sebelumnya yang Relevan**

(Yendrawati & Asy'ari, 2017) meneliti dampak menganalisis pengaruh *leverage* dan *free cash flow* terhadap manajemen laba dan kemampuan *corporate governance* yang terdiri dari kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, komisaris independen, dan komite audit dalam mempengaruhi manajemen laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama tahun 2010-2014. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *leverage* dan *free cash flow* berpengaruh secara signifikan terhadap manajemen laba. Kepemilikan manajerial, komisaris independen, dan komite audit adalah variabel yang memoderasi hubungan *leverage* dengan manajemen laba. Kepemilikan manajerial dan kepemilikan institusional adalah variabel yang memoderasi hubungan *free cash flow* dan manajemen laba.

Zakia et al., (2019) meneliti pengaruh kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, ukuran perusahaan, *leverage*, profitabilitas, pertumbuhan penjualan terhadap manajemen laba dan pengaruh kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, ukuran perusahaan, *leverage*, profitabilitas, pertumbuhan penjualan terhadap manajemen laba dengan komite audit sebagai proksi *corporate governance* sebagai variabel moderasi pada perusahaan Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2016-2017". Populasi penelitian ini yaitu "industri manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2017. Metode penentuan sampel menggunakan purposive sampling, dengan beberapa kriteria yang telah ditentukan maka jumlah sampel sebanyak 22 perusahaan manufaktur". Data penelitian yaitu data sekunder yang diperoleh dari Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2017. Teknik analisis data menggunakan analisis linear berganda. Hasil penelitian menunjukkan "bahwa variabel ukuran perusahaan, profitabilitas, pertumbuhan penjualan dan komite audit berpengaruh positif signifikan terhadap manajemen laba. Sedangkan variabel kepemilikan manajerial, kepemilikan

institusional dan leverage tidak berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba di perusahaan manufaktur yang terdaftar pada BEI 2016- 2017. *Corporate governance* dengan proksi komite audit tidak berpengaruh terhadap interaksi kepemilikan manajerial dengan manajemen laba, interaksi kepemilikan institusional dengan manajemen laba, interaksi leverage dengan manajemen laba, interaksi profitabilitas dengan manajemen laba, interaksi pertumbuhan penjualan dengan manajemen laba di perusahaan manufaktur yang terdaftar pada BEI 2016-2017, *corporate governance* dengan proksi komite audit memperkuat pengaruh ukuran perusahaan terhadap manajemen laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI 2016-2017".

Umami, (2017) meneliti pengaruh faktor keuangan terhadap manajemen laba dengan Good Corporate Governance sebagai variabel moderasi. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah manajemen laba dan variabel independen penelitian ini adalah earning power, leverage, ukuran perusahaan, dan *corporate governance* sebagai variabel moderasi. Penelitian ini menggunakan 52 sampel perusahaan manufaktur yang terdapat di Bursa Efek Indonesia pada periode 2011- 2015. Metode analisis data pada penelitian ini adalah analisis regresi linier berganda dan metode uji residual. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa faktor keuangan earning power dan leverage tidak berpengaruh terhadap manajemen laba. Ukuran berpengaruh negatif signifikan terhadap manajemen laba. Kepemilikan Institusional dapat di jadikan variabel moderasi yang dapat memperkuat hubungan variabel independen dengan variabel dependen.

Asitalia & Ita, (2017) meneliti bukti empiris mengenai pengaruh tata kelola perusahaan dan leverage terhadap manajemen laba. Tata kelola perusahaan dalam hal ini meliputi kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, board size, ukuran komite audit dan proporsi dewan komisaris independen. Penelitian ini

menggunakan Discretionary accrual sebagai proksi untuk manajemen laba. Sampel pada penelitian ini sebanyak 93 perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode tahun 2013 sampai dengan tahun 2015 dengan menggunakan metode purposive sampling. Penelitian ini menggunakan regresi berganda untuk menguji hipotesis. Hasil penelitian menunjukkan bahwa seluruh komponen tata kelola perusahaan (kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, board size, ukuran komite audit dan proporsi dewan komisaris independen) tidak berpengaruh terhadap manajemen laba, sedangkan leverage berpengaruh negative terhadap manajemen laba.

Deviyanti & Sudana, (2018) meneliti bukti empiris mengenai pengaruh bonus, ukuran perusahaan, dan leverage pada manajemen laba. Penelitian dilakukan pada perusahaan food and beverage yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2014-2016. Metode penentuan sampel yang digunakan adalah metode nonprobability sampling dengan teknik purposive sampling. Terdapat 15 perusahaan sebagai sampel dengan jumlah 45 amatan. Pengumpulan data dilakukan dengan metode dokumentasi. Teknik Analisis data yang digunakan yaitu uji regresi linear berganda. Berdasarkan hasil analisis, ditemukan bahwa bonus tidak berpengaruh pada manajemen laba, ukuran perusahaan berpengaruh negatif pada manajemen laba, dan leverage berpengaruh positif pada manajemen laba. Implikasi teoritis dalam penelitian ini mengonfirmasi Teori Keagenan dan Teori Akuntansi Positif. Implikasi Praktis dalam penelitian ini perusahaan agar memperkuat penguasaan internal perusahaan dan investor berhati-hati dalam mengambil keputusan dalam berinvestasi, agar melihat rasio kesehatan perusahaan, karena dilihat dari leverage yang tinggi dapat meningkatkan manajemen laba.

Anindya & Yuyetta, (2020) meneliti pengaruh leverage, pertumbuhan penjualan, ukuran perusahaan dan profitabilitas terhadap manajemen laba. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan pada sektor manufaktur di Bursa Efek Indonesia selama periode 2016 sampai dengan 2018. Penelitian ini menggunakan data sampling sebanyak 41 perusahaan. Pengambilan sampel dilakukan dengan metode purposive sampling. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan menggunakan uji asumsi klasik dan analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa proporsi leverage, size, dan profitabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba. Sedangkan pertumbuhan penjualan berpengaruh positif signifikan terhadap manajemen laba.

Basir & Muslih, (2019) meneliti faktor-faktor apa saja yang dapat mempengaruhi perusahaan dalam manajemen laba. penelitian ini bermaksud untuk mengetahui pengaruh variabel independen baik secara simultan maupun parsial. Dalam penelitian ini, digunakan variabel independen yaitu free cash flow, leverage, profitabilitas dan sales growth. Populasi di dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2013-2017. Sampel dalam penelitian ini ditentukan dengan menggunakan teknik purposive sampling sehingga didapat sebanyak 7 perusahaan selama 5 tahun. Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi data panel dengan menggunakan aplikasi Eviews 10.0. Berdasarkan hasil penelitian, free cash flow, leverage, profitabilitas dan sales growth secara simultan berpengaruh berpengaruh terhadap kebijakan dividen. Secara parsial variabel profitabilitas berpengaruh signifikan dengan arah positif terhadap manajemen laba dan *free cash flow*, *leverage*, dan *sales growth* tidak berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba dengan arah negatif.

Sari & Asyik, (2013) meneliti pengaruh leverage dan mekanisme *corporate governance* terhadap manajemen laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2009-2011. Pemilihan sampel dilakukan dengan menggunakan metode *purposive sampling*, yaitu memilih sampel dengan kriteria-kriteria tertentu sesuai dengan yang dikehendaki, dimana berdasarkan metode pemilihan sampel tersebut diperoleh 174 objek observasi dari 58 perusahaan selama tahun 2009-2011. Teknik analisis yang digunakan adalah analisis regresi berganda. Sebelum data diolah, dilakukan uji asumsi klasik terlebih dahulu. Hasil pengujian menunjukkan bahwa tidak terdapat heteroskedastisitas, autokorelasi, dan multikolinearitas. Penelitian ini menggunakan leverage dan mekanisme *corporate governance* dengan proksi kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, dewan komisaris, komisaris independen dan komite audit sebagai variabel dependen, dan manajemen laba sebagai variabel dependen. Hasil pengujian secara parsial menunjukkan bahwa terdapat pengaruh negatif leverage terhadap manajemen laba, hasil pengujian secara parsial *good corporate governance* terhadap manajemen laba dengan proksi kepemilikan institusional, dewan komisaris dan komite audit berpengaruh positif terhadap manajemen laba, hasil pengujian secara parsial *corporate governance* terhadap manajemen laba dengan proksi kepemilikan manajerial dan komisaris independen berpengaruh negatif terhadap manajemen laba.

### Pengembangan Hipotesis

Ukuran perusahaan, *leverage*, dan pertumbuhan penjualan cenderung meningkatkan praktek manajemen laba. Hubungan ukuran perusahaan, *leverage*, dan pertumbuhan penjualan dalam praktek manajemen laba adalah berhubungan positif, semakin tinggi nilai ukuran perusahaan, *leverage*, dan pertumbuhan penjualan maka

tingkat praktik manajemen laba juga ikut meningkat, sehingga hipotesis  
H1 adalah *ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap manajemen laba*,  
H2 adalah *leverage berpengaruh positif terhadap manajemen laba*,  
H3 adalah *pertumbuhan penjualan berpengaruh positif terhadap manajemen laba*.

Komite audit sebagai variabel moderasi dapat mempengaruhi hubungan antara ukuran perusahaan, *leverage*, dan pertumbuhan penjualan terhadap manajemen laba. Komite audit cenderung memperlemah hubungan ukuran perusahaan, dan leverage terhadap manajemen laba. Hal ini merupakan bentuk pengawasan atas laporan keuangan yang diberikan. Semakin tinggi jumlah komite audit maka semakin menurun hubungan antara praktek manajemen laba dengan ukuran perusahaan dan *leverage* sehingga hubungan komite audit sebagai variabel moderasi dengan manajemen laba terhadap ukuran perusahaan dan *leverage* memperlemah. Komite audit sendiri tidak selamanya memperlemah tapi bisa juga memperkuat seperti pada hubungan antara komite audit dalam memoderasi manajemen laba terhadap pertumbuhan penjualan. Penambahan jumlah komite audit cenderung meningkatkan hubungan antara manajemen laba dengan pertumbuhan penjualan. Dengan demikian

H4: Komite audit memperlemah hubungan ukuran perusahaan terhadap manajemen laba,  
H5: Komite audit memperlemah hubungan *leverage* terhadap manajemen laba,  
H6: Komite audit memperkuat hubungan pertumbuhan penjualan terhadap manajemen laba.

### METODA PENELITIAN

Populasi adalah keseluruhan data..yang sifat nya masih general dan menjadi fokus peneliti, pada penelitian ini, peneliti mengambil populasi seluruh..perusahaan LQ45 pada BEI untuk

periode 2016 sampai dengan 2020. Berdasarkan data dari BEI untuk LQ45 berjumlah 45 perusahaan. Dari 45 perusahaan yang terdaftar nantinya akan dipilih perusahaan-perusahaan yang hanya memenuhi kriteria yang peneliti inginkan. Data laporan keuangan tahunan yang digunakan pada penelitian ini

diperoleh dari situs resmi perusahaan dan [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id).

Pada penelitian ini sumber data sekunder tersebut diperoleh melalui website resmi Bursa Efek Indonesia [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) dan situs resmi perusahaan terdaftar. Definisi variabel dapat dilihat pada tabel 1 di bawah ini.

**Tabel 1 Definisi Variabel**

Variabel	Definisi	Pengukuran variabel	Skala
Manajemen Laba (Y)	manajemen laba adalah pilihan manajer terhadap kebijakan akuntansi, atau tindakan yang nyata dilakukan oleh manajer sehingga mempengaruhi laba guna mencapai beberapa tujuan laba yang akan dilaporkan, Scott (2015:445)	$DACC_{it} = \left( \frac{TACC_{it}}{TA_{it-1}} \right) - NDACC_{it}$	Rasio
<b>Variabel Independen</b>			
Ukuran Perusahaan (X1)	faktor utama untuk menentukan profitabilitas dari suatu perusahaan dengan konsep yang biasa dikenal dengan skala ekonomi.	Size = Ln Total Asset	Rasio
Leverage (X2)	perbandingan antara total hutang dengan total aset yang dimiliki perusahaan.	LEV = Total Hutang / Total Asset	Rasio
Sales Growth (X3)	Sales growth menunjuk-kan pertumbuhan perusahaan dalam kurun waktu tertentu yang dianggap sebagai perkembangan usaha perusahaan.	$\text{Sales Growth} = \frac{\text{Penjualan Bersih (t)} - \text{Penjualan Bersih (t-1)}}{\text{Penjualan Bersih (t-1)}} \times 100\%$	Rasio

**Variabel Moderasi**



komite audit adalah  
komite yang dibentuk  
oleh dan bertanggung  
jawab kepada dewan  
komisaris dalam  
membantu  
melaksanakan tugas  
dan fungsi dewan  
komisaris (Peraturan  
Otoritas Jasa  
Keuangan  
N0.55/POJK.04/2015)

$$KA = \sum \text{Anggota Komite Audit}$$

Nominal

Sumber: diolah oleh penulis, 2021

Data yang sudah dikumpulkan akan dianalisa menggunakan persamaan analisis regresi linier berganda dengan persamaan sebagai berikut:

$$DACC = \alpha + \beta_1 \text{Size} + \beta_2 \text{DAR} + \beta_3 \text{PP} + e$$

Dengan keterangan:

DACC : Manajemen Laba

$\alpha$  : Konstanta

$\beta$  : Koefisien Regresi

Size : Ukuran Perusahaan

DAR : Leverage

PP : Pertumbuhan Penjualan

e : Error

Data yang sudah dikumpulkan akan dianalisa menggunakan persamaan *Moderated Regression Analysis (MRA)* dengan persamaan sebagai berikut:

$$DACC = \alpha + \beta_1 \text{Size} + \beta_2 \text{DAR} + \beta_3 \text{PP} + \beta_4 \text{KA} + \beta_5 (\text{Size} * \text{KA}) + \beta_6 (\text{DAR} * \text{KA}) + \beta_7 (\text{PP} * \text{KA}) + e$$

Dengan Keterangan:

DACC : Manajemen Laba

$\alpha$  : Konstanta

$\beta$  : Koefisien Regresi

Size : Ukuran Perusahaan

DAR : Leverage

PP : Pertumbuhan Penjualan

KA : Komite Audit

e : Error

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Perusahaan LQ-45 yang terdaftar di BEI adalah sebanyak 45. Dalam penelitian ini, sampel penelitian adalah perusahaan LQ-45 yang selalu terdaftar selama lima tahun terakhir dengan periode 2016-2020 di BEI sebanyak 33 perusahaan. Berikut daftar perusahaan LQ-45 yang menjadi sampel penelitian selama lima tahun dan telah di outlier sebanyak 150 observasi.

Berdasarkan hasil uji statistik deskriptif menggunakan Eviews 9 dapat diperoleh hasil seperti berikut:

**Tabel 2 Statistik Deskriptif**

Variabel	DACC	SIZE	DAR	SG	KA
Mean	-0,003200	13,83624	0,480948	0,028117	3,800000
Median	-0,003970	13,71871	0,438215	0,056603	3,000000
Maximum	0,165273	15,17950	0,910675	0,525211	9,000000
Minimum	-0,161263	12,68310	0,042417	-1,123643	1,000000
Std Dev.	0,052712	0,610586	0,231402	-1,856283	1,290128

Skewness	0,368949	0,566565	0,255322	-1,856283	1,580515
Kurtosis	3,910497	2,663355	1,932444	10,29695	5,378772
Jarque-Bera	8,584364	8,733211	8,752716	418,9288	97,81668
Probability	0,013675	0,012694	0,012571	0,000000	0,000000
Observations	150	150	150	150	150

Sumber : Olahan penulis, 2021

**Tabel 3 Hasil Uji Chow**

Effect Test	Statistic	d.f	Prob
<b>Cross-section F</b>	2.318295	(29,116)	0.0009
<b>Cross-section Chi-Square</b>	68.573248	29	0.0000

Sumber: Olahan penulis, 2021

Berdasarkan hasil pengujian pada tabel, dapat dilihat bahwa probabilitas cross section Chi-square dan persamaan analisis

sebesar 0.0009. nilai tersebut lebih kecil dari  $\alpha$  (5%) sehingga  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima.

**Tabel 4 Hasil Uji Hausmann**

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	5.002580	4	0.2870

Sumber: Output Eviews 9, diolah 2021

Berdasarkan hasil pengujian pada tabel, dapat dilihat bahwa probabilitas cross-section random sebesar 0.2870. Nilai probabilitas cross-section random lebih besar dari  $\alpha$  (5%) sehingga

$H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak. Hasil tersebut menandakan harus dilakukan pengujian lanjutan yaitu Uji Lagrange Multiplier.

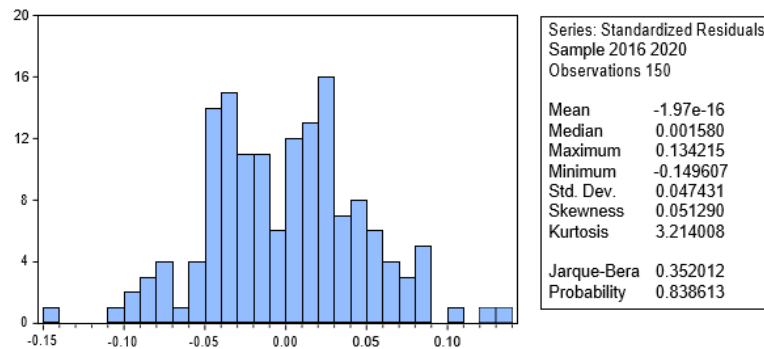
**Tabel 5 Hasil Lagrange Multiplier**

	Cross-section	Test Hypothesis	
		time	Both
Breusch-Pagan	9.324296 (0.0023)	1.919022 (0.1660)	11.24332 (0.0008)

Sumber: Output Eviews 9, diolah 2021

Berdasarkan hasil pengujian pada tabel, dapat dilihat bahwa probabilitas cross-section Breusch-Pagan sebesar 0.0023. Nilai Probabilitas cross-section Breusch-Pagan lebih rendah dari  $\alpha$  (5%) sehingga  $H_0$  ditolak dan  $H_a$

diterima. Dapat disimpulkan model yang digunakan adalah random effect sehingga untuk uji asumsi klasik menggunakan model random effect.



**Gambar 2 Hasil Uji Normalitas**

Pada gambar dapat dilihat melalui nilai probability jarque-bera 0.352012 yang lebih besar dari nilai probabilitas 0,05 (5%) dengan

jumlah observasi sebanyak 150. Hal ini dapat disimpulkan bahwa data yang digunakan pada penelitian ini berdistribusi normal.

**Tabel 6 Hasil Uji Multikolinieritas**

	LOGAS	DAR	SALESGR	KA
SIZE	1.000000	0.676306	0.031371	0.527158
DAR	0.676306	1.000000	-0.096302	0.386590
SG	0.031371	-0.096302	1.000000	0.066901
KA	0.527158	0.386590	0.066901	1.000000

Berdasarkan tabel, dapat diketahui bahwa Pada tabel tiap variable terbebas dari masalah multikolinearitas dimana nilai koefisien

korelasi tiap variable berada dibawah 0,85 sehingga dapat disimpulkan tidak ada hubungan linear pada tiap variabel independen.

**Tabel 7 Hasil Uji Heteroskedastisitas**

Variabel	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.010173	0.023523	0.432466	0.6660
SIZE	-0.000248	0.001861	-0.133091	0.8943
DAR	0.001514	0.004565	0.331728	0.7406
SG	0.004041	0.003589	1.126048	0.2620
KA	-0.000195	0.000702	-0.278395	0.7811

Pada tabel di atas, diketahui semua variable tidak mengalami masalah heterokedastisitas dengan nilai probabilitas

pada tiap variable memiliki angka >0.05, maka model ini baik digunakan pada penelitian ini.

**Tabel 8 Hasil Uji Autokorelasi**

Durbin-Watson Stat		1,784373	
N	K	dL	dU
150	4	1.70619	1.76018

Berdasarkan tabel diatas, nilai Durbin-Watson yang dihasilkan sebesar 1,784373. Pengujian autokorelasi pada penelitian ini memiliki variable independent dan moderasi sebanyak 5 (lima) atau  $K=5$  dengan jumlah observasi sebanyak 150, maka diperoleh nilai dL 1,67877. Selanjutnya dihasilkan nilai 4-dU

sebesar 2,23982 serta nilai 4-dL sebesar 2,29381. Dalam pengujian ini dapat disimpulkan melalui kriteria DW tabel menurut (Ghozali & Ratmono, 2017) dimana  $dU < d < 4-dU$  yang berarti persamaan yang digunakan tidak terjadi autokorelasi.

**Tabel 9 Hasil Persamaan Regresi Analisis Regresi Linier Berganda**

Variabel	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.594296	0.127365	4.666072	0.0000
SIZE	-0.046866	0.009689	-4.836830	0.0000
DAR	0.103194	0.024346	4.238691	0.0000
SG	0.047030	0.017518	2.684709	0.0081
R-Squared				0.172122
Adjusted R-Squared				0.155111
Prob (F-Statistic)				0.000004

Sumber : Eviews 9, 2021

Berdasarkan hasil penelitian pada tabel 9 menunjukan nilai adjusted R-Square sebesar 0,155111 yang berarti 15,51% dari masing-masing variable independent mampu

menjelaskan variabel manajemen laba dimana sisanya dijelaskan oleh faktor-faktor lain diluar model penelitian.

**Tabel 10 Hasil Moderated Regression Analysis**

Variabel	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.560805	0.425684	1.317421	0.1898
SIZE	-0.038454	0.032117	-1.197324	0.2332
DAR	0.018593	0.080301	0.231543	0.8172
SG	0.056109	0.080631	0.695870	0.4876
KA	-0.026044	0.108310	-0.240460	0.8103
SIZExKA	0.000227	0.008138	0.027913	0.9778
DARxKA	0.023015	0.021773	1.057057	0.2923
SGxKA	-0.001885	0.022946	-0.082150	0.9346
R-Squared				0.218381
Adjusted R-Squared				0.179851
Prob (F-Statistic)				0.000009

Sumber: Eviews9, 2021

### **Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Manajemen Laba**

Pada penelitian ini menunjukan hasil bahwa ukuran perusahaan berpengaruh secara negative dan signifikan terhadap manajemen laba perusahaan LQ-45 di Indonesia. Dapat

disimpulkan dari hasil tersebut bahwa hipotesis pada penelitian ini ditolak. Hal tersebut menjadi indikasi bahwa ukuran perusahaan memiliki pengaruh yang berlawanan arah terhadap praktik manajemen laba. Artinya jika terjadi peningkatan terhadap ukuran perusahaan maka

praktik manajemen laba cenderung mengalami penurunan. Hal ini sejalan dengan teori agensi yang menjelaskan informasi dalam teori keagenan digunakan untuk pengambilan keputusan principal dan agen, serta untuk mengevaluasi dan membagikan hasil sesuai kontrak kerja yang disepakati sehingga hal tersebut mendorong pihak agen untuk berusaha semaksimal mungkin dan menyajikan laporan akuntansi sesuai dengan harapan klien demi meningkatkan kepercayaan klien.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh (Deviyanti & Sudana, 2018) yang menunjukkan Ukuran Perusahaan berpengaruh negative terhadap manajemen laba. Dari hal tersebut dapat dijelaskan dimana semakin besar sebuah perusahaan maka semakin besar pula peranan pihak eksternal dalam berkontribusi membangun sebuah perusahaan sehingga tingkat praktik manajemen laba semakin rendah.

#### **Pengaruh Leverage Terhadap Manajemen Laba**

Pada penelitian ini menunjukkan hasil bahwa leverage berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap manajemen laba perusahaan LQ-45 di Indonesia. Dapat disimpulkan dari hasil tersebut bahwa hipotesis pada penelitian ini diterima. Hal tersebut menjadi indikasi bahwa semakin besar tingkat leverage maka semakin besar praktik manajemen laba. Hal ini dapat dijelaskan dimana ketika perusahaan memiliki tingkat ketergantungan yang tinggi terhadap pihak eksternal (kreditur) dan semakin tinggi beban biaya hutang yang harus dibayarkan oleh pihak perusahaan.

Hasil pada penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh (Yendrawati & Asy'ari, 2017) dan (Deviyanti & Sudana, 2018) yang menunjukkan Leverage berpengaruh positif terhadap manajemen laba. Hal ini menjadi pembuktian ketika perusahaan memiliki tingkat rasio utang yang tinggi maka perusahaan akan

cenderung melakukan praktik manajemen laba demi untuk mengimbangi tingkat solvabilitas hutang yang jatuh tempo.

#### **Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Manajemen Laba**

Pada penelitian ini menunjukkan hasil bahwa pertumbuhan penjualan berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap manajemen laba perusahaan LQ-45. Dapat disimpulkan dari hasil tersebut bahwa hipotesis pada penelitian ini diterima. Hal tersebut menjadi indikasi bahwa semakin besar tingkat pertumbuhan penjualan maka semakin besar praktik manajemen laba. Tingkat pertumbuhan penjualan yang meningkat dari tahun ke tahun mendorong manajer untuk mengelola laba agar pembiayaan utang dengan biaya tetap akan ikut meningkatkan pendapatan pemegang saham.

Hasil pada penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh (Anindya & Yuyetta, 2020) dan (Zakia et al., 2019) yang menunjukkan pertumbuhan penjualan berpengaruh positif terhadap manajemen laba. Hal ini menjadi pembuktian dimana semakin tinggi tingkat pertumbuhan penjualan sebuah perusahaan maka perusahaan akan melakukan praktik manajemen laba untuk lebih memaksimalkan laba demi kepentingan pihak agen dan prinsipal.

#### **Pengaruh Good Corporate Governance Dalam Memoderasi Ukuran Perusahaan Terhadap Manajemen Laba**

Pada penelitian ini menunjukkan hasil bahwa good corporate governance tidak dapat memoderasi ukuran perusahaan terhadap manajemen laba perusahaan LQ-45. Hal tersebut menjadikan good corporate governance tidak dapat memperkuat maupun memperlemah ukuran perusahaan terhadap praktik manajemen laba. Artinya ketika ada penambahan atau pengurangan anggota komite audit maka tidak ada dampak yang

terjadi terhadap hubungan ukuran perusahaan dengan manajemen laba. Hal tersebut menandakan keberadaan komite audit bukan merupakan faktor yang mendasari bertambah atau berkurangnya sebuah ukuran perusahaan yang akan menyebabkan adanya tindakan manajemen laba pada perusahaan LQ-45.

Hasil pada penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Raihan & Herawaty, 2019) yang menunjukkan good corporate governance tidak dapat memoderasi ukuran perusahaan terhadap manajemen laba. Hal ini menjadi pembuktian bahwa good corporate governance dengan proksi komite audit tidak dapat memberikan dampak pada interaksi ukuran perusahaan terhadap manajemen laba.

#### **Pengaruh Corporate Governance Dalam Memoderasi Leverage Terhadap Manajemen Laba**

Pada penelitian ini menunjukkan hasil bahwa good corporate governance tidak dapat memoderasi leverage terhadap manajemen laba perusahaan LQ-45. Hal tersebut menjadikan good corporate governance tidak dapat memperkuat maupun memperlemah leverage terhadap praktik manajemen laba. Artinya ketika ada penambahan ataupun penurunan anggota komite audit maka tidak ada dampak yang terjadi didalam hubungan antara leverage dengan manajemen laba. Hal tersebut menandakan keberadaan komite audit bukan merupakan faktor yang mendasari bertambah atau berkurangnya *leverage* yang akan menyebabkan adanya tindakan manajemen laba pada perusahaan LQ-45.

Hasil pada penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Zakia et al., 2019) yang menunjukkan good corporate governance tidak dapat memoderasi leverage terhadap manajemen laba. Hal ini menjadi pembuktian bahwa good corporate governance dengan proksi komite audit tidak

dapat memberikan dampak pada interaksi leverage terhadap manajemen laba.

#### **Pengaruh Corporate Governance Dalam Memoderasi Pertumbuhan Penjualan Terhadap Manajemen Laba**

Pada penelitian ini menunjukkan hasil bahwa good corporate governance tidak dapat memoderasi pertumbuhan penjualan terhadap manajemen laba perusahaan LQ-45. Hal tersebut menjadikan good corporate governance tidak dapat memperkuat maupun memperlemah Pertumbuhan penjualan terhadap praktik manajemen laba. Artinya ketika ada penambahan ataupun penurunan anggota komite audit maka tidak ada dampak yang terjadi didalam hubungan antara pertumbuhan penjualan dengan manajemen laba. Hal tersebut menandakan keberadaan komite audit bukan merupakan faktor yang mendasari bertambah atau berkurangnya pertumbuhan penjualan yang akan menyebabkan adanya tindakan manajemen laba pada perusahaan LQ-45.

Hasil pada penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Raihan & Herawaty, 2019) yang menunjukkan good corporate governance tidak dapat memoderasi leverage terhadap manajemen laba. Hal ini menjadi pembuktian bahwa good corporate governance dengan proksi komite audit tidak dapat memberikan dampak pada interaksi leverage terhadap manajemen laba

#### **PENUTUP**

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh ukuran perusahaan, leverage dan pertumbuhan penjualan serta good corporate governance sebagai variable moderasi terhadap manajemen laba. Berdasarkan pengujian yang telah dilakukan, hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) Ukuran Perusahaan memiliki pengaruh negative terhadap

Manajemen Laba pada. 2) Leverage memiliki pengaruh positif terhadap Manajemen Laba. 3) Pertumbuhan Penjualan memiliki pengaruh positif terhadap Manajemen Laba. semakin besar tingkat pertumbuhan penjualan maka semakin besar praktik manajemen laba. 4) Good Corporate Governance tidak dapat memoderasi Ukuran Perusahaan terhadap Manajemen Laba. 5) Good Corporate Governancetidak dapat memoderasi Leverage terhadap Manajemen Laba. 6) Good Corporate Governance tidak dapat memoderasi Pertumbuhan Penjualan terhadap Manajemen Laba.

Hasil penelitian menunjukan bahwa perusahaan khususnya yang terdaftar di LQ-45 harus memberikan perhatian khusus serta mengelola manajemen laba secara tepat dan akurat agar dapat memaksimalkan laba dan menstabilkan tingkat likuiditas perusahaan. Dapat dilihat dari pandemic covid-19 yang menimpa seluruh dunia dimana perekonomian ikut terganggu mengakibatkan perusahaan harus memperoleh dan memaksimalkan laba, maka pentingnya praktik manajemen laba bagi pihak managerial harus diterapkan, sehingga hal tersebut dapat meningkatkan perolehan laba yang diinginkan oleh perusahaan dan juga memberikan keunggulan nilai kompetitif. Hal ini memberikan sinyal bahwa perusahaan harus dapat mengendalikan laba yang didapat semaksimal mungkin agar tetap bisa bertahan

tengah krisis pandemi. Oleh karena itu, perusahaan yang terdaftar di Iq 45 harus mampu mengelola dan menciptakan laba yang baik dengan menggunakan praktik dari manajemen laba agar memperoleh pertumbuhan penjualan yang baik dan meminimalisir kerugian yang dapat mempengaruhi pertumbuhan penjualan itu sendiri.

Pada penelitian ini masih terdapat beberapa keterbatasan sehingga masih jauh dari kata sempurna. Dengan keterbatasan yang dimiliki maka diharapkan pada peneliti selanjutnya untuk dapat memperbaiki maupun melengkapi keterbatasan yang ada. Berikut ini merupakan beberapa keterbatasan yang terdapat pada penelitian ini, yaitu: 1) Penelitian ini hanya dilakukan pada perusahaan LQ-45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2020. Diharapkan penelitian selanjutnya untuk menambah objek penelitian atau mengganti objek penelitian pada sektor lain dan menambah waktu periode penelitian untuk dapat menganalisis manajemen laba. 2) Penelitian ini menggunakan variabel moderasi Good Corporate Governance yang diprosikan dengan Komite Audit. Diharapkan penelitian selanjutnya untuk menggunakan proksi lain atau menambahkan proksi lain yang berbeda seperti (CGPI, Komisarin Independen, Kepemilikan Institusional, Kepemilikan Manajerial, dll).

## REFERENCES:

- Ali, U., Noor, M., Khurshid, M. K., & Mahmood, A. 2015. Impact of Firm Size on Earnings Management: A Study of Textile Sector of Pakistan. *European Journal of Business and Management*, 7(28), 47–56. <https://doi.org/10.2139/ssrn.2698317>
- Anindya, W., & Yuyetta, E. N. A. 2020. Pengaruh Leverage , Sales Growth , Ukuran Perusahaan Dan Profitabilitas Terhadap. *Diponegoro Journal Of Accounting*, 9(3), 1–14.
- Asitalia, F., & Ita, T. 2017. Pengaruh Good Corporate Governance dan Leverage Terhadap Manajemen Laba. *Jurnal Riset Mahasiswa Akuntansi*, 19(2), 11.
- Astuti, A. yuni, Nuraina, E., & Wijaya, A. L. 2017. Pengaruh Ukuran Perusahaan Dan Leverage Terhadap Manajemen Laba. *The 9 Th FIPA*, 5(1), 399–417.

- Auditya, I., & Wijayanti, P. 2013. Analisis Pengaruh Independensi Auditor, Karakteristik Perusahaan, Kualitas Auditor Dan Pergantian Auditor Terhadap Integritas Laporan Keuangan. *Jurnal Akuntansi Indonesia*, 2(1), 27. <https://doi.org/10.30659/jai.2.1.27-35>
- Basir, S. I., & Muslih, M. 2019. Pengaruh Free Cash Flow, Leverage, Profitabilitas Dan SalesGrowth Terhadap Manajemen Laba. *Jurnal AKSARA PUBLIC*, 3(2), 104–111.
- Cohen, D. a., Dey, A., & Lys, T. Z. 2014. Real and Accrual-Based Earnings in the Pre- and Management Periods earnings. *The Accounting Review*, 83(3), 757–787.
- Dechow, P. M., Sloan, R. G., & Sweeney, A. P. 1995. Dechow\_et\_al\_1995.pdf. In *The accounting Review* (Vol. 70, Issue 20, pp. 193–225).
- Deviyanti, N. W. T., & Sudana, I. P. 2018. Pengaruh Bonus , Ukuran Perusahaan , dan Leverage pada Manajemen Laba Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana (Unud), Bali , Indonesia email : tiadeviyanti149@yahoo.com / Telp : 085857528829 Fakultas Ekonom. *E-Jurnal Akuntansi*, 23, 1415. <https://doi.org/10.24843/EJA.2018.v23.i02.p23>
- Dewi, P. E. P., & Wirawati, N. G. P. 2019. Pengaruh Leverage Terhadap Manajemen Laba Dengan Corporate Governance Sebagai Variabel Pemoderasi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana ( Unud ), Bali , Indonesia PENDAHULUAN Laporan keuangan adalah bentuk. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 27, 505–533.
- Febriyanti, G. A. 2020. Pengaruh Pertumbuhan Perusahaan, Ukuran Perusahaan, Perencanaan Pajak Terhadap Manajemen Laba Dengan Good Corporate Governance Sebagai Pemoderasi. *Jurnal Bisnis Terapan*, 4(2), 107–122. <https://doi.org/10.24123/jbt.v4i2.2924>
- Flayyih, H. H., Ali, S. I., & Mohammed, Y. N. 2018. The Effect of Integration of Corporate Governance Mechanisms and Audit Quality in Earning Management : An Empirical Analysis of Listed Banks in Iraqi Stock Exchange. *International Journal of Engineering & Technology*, 7(4), 337–344.
- Ghozali, I., & Ratmono, D. 2017. *Analisis Multivariat dan Ekonometrika dengan Eviews 10*. Universitas Diponegoro.
- Hartono, J. 2017. *Teori Portofolio dan Analisis Investasi*.
- Jensen, M., C., & Meckling, W. 1976. Theory of the Firm : Managerial Behavior, Agency Cost, and Ownership Structure. *Journal of Finance Economic*.
- Jones, J. J. 1991. Earnings Management during import relief investigation. *Journal of Accounting Research*, 29. <https://doi.org/https://doi.org/10.2307/2491047>
- Kieso, D. E., Weygandt, J. J., & Warfield, T. D. 2014. *Intermediate Accounting: IFRS Edition, 2nd Edition*. [https://books.google.co.id/books?id=\\_KQqBAAAQBAJ](https://books.google.co.id/books?id=_KQqBAAAQBAJ)
- Kotler, P., & Armstrong, G. M. 2014. *Principle of Marketing* (15th ed.). Pearson.
- L. Mamu, Y. T., & Eka Damayanthi, I. G. A. 2018. Moderasi Kualitas Auditor terhadap Pengaruh Leverage, Kepemilikan Manajerial, dan Kepemilikan Institusional Pada Manajemen Laba. *E-Jurnal Akuntansi*, 25, 272. <https://doi.org/10.24843/eja.2018.v25.i01.p11>
- Muda, I., Maulana, W., Siregar, H. S., & Indra, N. 2018. The analysis of effects of good corporate governance on earnings management in Indonesia with panel data approach. *Iranian Economic Review*, 22(2), 599–625.
- Nasrum, M. 2018. *Corporate Governance (Konsep, Teori dan Aplikasi di Beberapa Negara Asia)*. 1–162. <https://doi.org/10.31227/osf.io/zpfnx>
- Pratiwi, F. L. 2015. Analisis Pengaruh Good Corporate Governance terhadap Manajemen Laba pada Perusahaan Perbankan yang terdaftar di BEI. *Jurnal Riset Mahasiswa Akuntansi*, 3(2), 15.
- Rahmawati, A., & Fajri, R. 2021. Firm Size, Leverage, Dividend Policy, Ownership Structure, Earning Management: Evidence in Indonesia Stock Exchange. *Proceedings of the 4th International Conference on Sustainable Innovation 2020-Accounting and Management (ICoSIAMS 2020)*, 176(ICoSIAMS 2020), 64–71. <https://doi.org/10.2991/aer.k.210121.010>
- Raihan, H., & Herawaty, V. 2019. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Manajemen Laba Dengan Komite Audit Sebagai Variabel Moderasi. *Prosiding Seminar Nasional Cendekiawan*, 2. <https://doi.org/10.25105/semnas.v0i0.5842>



- Sari, S. R., & Asyik, N. F. 2013. Pengaruh Leverage dan Mekanisme Good Corporate Governance terhadap Manajemen Laba. *Jurnal Ilmu & Riset Akuntansi*, 2(6), 1–21.
- Scott, W. R. 2015. *Financial Accounting Theory 7th Edition* (7th ed.). Pearson.
- Stubben, S. R. (2010). Discretionary Revenue as a Measure of Earnings Management. *The Accounting Review*, 85, 23. <https://www.jstor.org/stable/20744146>
- Suartama, M. B., & Sukartha, I. M. 2020. The Effect of Managerial Ownership on Earnings Management of Acquirers on the Indonesia Stock Exchange. *American Journal of Humanities and Social Sciences Research*, 4(7), 31–34.
- Sutrisno, S. 2012. *Manajemen Keuangan : Teori, Konsep & Aplikasi* (1st ed.). Ekonesia.
- Swastha, B. D., & Handoko, H. 2011. *Manajemen Pemasaran : Analisis perilaku konsumen /Edisi Pertama*. BPFE - Yogyakarta.
- Umami, A. F. 2017. Pengaruh Faktor Keuangan terhadap Manajemen Laba dengan Good Corporate Governance sebagai Variabel Moderasi. 151, 10–17. <https://doi.org/10.1145/3132847.3132886>
- Yendrawati, R., & Asy'ari, E. F. 2017. The Role of Corporate Governance as a Leverage Moderating and Free Cash Flow on Earnings Management. *Jurnal Keuangan Dan Perbankan*, 21(3), 412–424. <https://doi.org/10.26905/jkdp.v21i3.704>
- Yosvid, Erlina, & Muda, I. 2019. The Influence Of Operational Income And Load Association, Leverage, And Firm Size On Earning Management. *International Journal of Public Budgeting, Accounting and Finance*, 151(1), 10–17.
- Zakia, V., Diana, N., & Mawardi, M. C. 2019. Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, Ukuran Perusahaan, Leverage, Profitabilitas, Pertumbuhan Penjualan Terhadap Manajemen Laba Dengan Good Corporate Governance Sebagai Variabel Moderating. *E-Journal Riset Akuntansi*, 08(04), 26–39. <http://ejurnal.unisri.ac.id/index.php/Akuntansi/issue/view/285>

*Halaman ini sengaja dikosongkan*